

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

### The Correlation Between Learning Motivation and Students' Learning Achievement

Sintia Monica Putri<sup>1\*</sup>, Yusmansyah<sup>2</sup>, Diah Utaminingsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\* e-mail: sintiamonica09@gmail.com, Telp: +62895621909985

Received: January, 2019

Accepted: January, 2019

Online: Published: February, 2019

**Abstract: The Correlation of Motivation Learning With Learning Achievement.** The problem in this study is the low level of students' learning achievement. The purpose of this study was to determine the correlation between motivation and students' achievement in the tenth grade of Public Senior High School 1 Natar academic year of 2018/2019. The study applied descriptive method with product moment analysis. The population consisted of 126 students with a sample of 63 students taken through simple random sampling technique. The data collection techniques were carried out using learning motivation scale and documentation of report cards. The results showed that there was a correlation between learning motivation and students' achievement with a correlation value of  $r_{xy\text{-calculated}} = 0.411 > r_{\text{table}} = 0.320$  at a significant level of 0.05, therefore  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The conclusion of this study is that there is a positive and significant correlation between learning motivation and students' learning achievement; that the higher the learning motivation is, the higher the student's learning achievement will be.

**Keywords:** guidance counseling, learning achievement, learning motivation

**Abstrak: Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.** Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis product moment. Populasi sebanyak 126 siswa dengan sampel berjumlah 63 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan dokumentasi nilai raport. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi  $r_{xy\text{ hitung}} = 0,411 > r_{\text{tabel}} = 0,320$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2018/2019, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** bimbingan konseling, motivasi belajar, prestasi belajar

## **PENDAHULUAN/ INTRODUCTION**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat menentukan bagi perkembangan serta kualitas diri individu dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu lembaga yang bertanggungjawab dan berkompetensi yaitu di sekolah yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berlanjut hingga ke tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal bisa didapatkan di luar pendidikan formal contohnya pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat dan di dalam lingkungan keluarga.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi,

kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajar juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya.

Semuanya itu belum menampakkan hasil yang mengembirakan. Disamping itu juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi

Kurikulum Garuda “Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik”.

Berdasarkan uraian dari pengertian pendidikan diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. (Zamroni, 2000). Mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut: memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosial kultural bangsa, mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan ke-mampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktik, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 2000).

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Menurut (Makmun, 2004:156) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu: Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari pendapat tersebut bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Surakhmad, 1994)

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 1989) "Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diarah akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi."

Bila kita lihat dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik

Tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

Salah satu ciri kegiatan penelitian ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai pembantu kearah pemecahan masalah ketepatan memiliki metode merupakan persyaratan yang utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan obyektivitas hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif koresional. Penelitian koresional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri sama yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 126 siswa dari 4 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:117).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik random dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya. Menurut (Arikunto, 2006:134). Menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil se-mua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 20% - 25%. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X yaitu berjumlah 63 siswa karena dilihat dari nilai raport dan motivasi belajar siswa.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala motivasi belajar..

Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2010) “merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

(Sugiyono, 2014:134) menyatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan skala model *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa skala model *Likert* memiliki empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut (Sugiyono, 2015:177) untuk menguji validitas konstruk ini dapat digunakan pendapat

Menurut (Azwar, 2012:134) “Aiken telah merumuskan formula Aiken’s V untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Uji reabilitas menggunakan metode *alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatlah nilai alpha untuk skala motivasi Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori Reliabilitas yang sangat tinggi (hasil uji reliabilitas terlampir di halaman 84). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen

dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal itu dilakukan agar data dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan. Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Natar guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada kelas X. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, dimulai dari tanggal 5 September sampai tanggal 6 September 2018.

Pengumpulan data menggunakan skala. Skala motivasi belajar memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS(Tidak Sesuai), STS-(Sangat tidak Sesuai). Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas X ini langsung dikembalikan kepada penulis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala motivasi belajar. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics* 16. Hasil dari normalitas sebaran data motivasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 1.299 dengan  $P=0,068 > 0,05$ . Berdasarkan sebaran data tersebut maka skala motivasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| Variabel         | Sig  | Keterangan        |
|------------------|------|-------------------|
| Motivasi Belajar | .068 | Distribusi Normal |

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala motivasi belajar. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 16.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

| Variabel         | A    | Keterangan |
|------------------|------|------------|
| Motivasi Belajar | .837 | Linier     |

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data SPSS *Statistics* 16. Untuk menguji apakah motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai uji hipotesis.

Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang cukup antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai  $r$  positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar pada siswa. Pada perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi, yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan dan taraf signifikansi. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh hasil

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar siswa. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar sebesar 0,411. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Prestasi akademik sudah sejak lama menjadi kajian yang menarik dalam berbagai penelitian, Ini dikarenakan prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia pembelajaran akademik. Prestasi belajar akademik, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang berprestasi akademik tinggi juga cenderung memi-

liki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan siswa yang berprestasi rendah.

Secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi belajar. Siswa yang tinggi motivasinya, umumnya tinggi pula perolehan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasinya, rendah pula perolehan belajarnya. Demikian juga pembelajar yang sedang-sedang saja motivasinya, umumnya perolehan belajarnya juga sedang-sedang saja.

Siswa mengetahui materi yang sedang dipelajarinya, semakin banyak materi yang mereka pelajari semakin banyak pula yang mereka ketahui, serta semakin mudah untuk belajar lebih banyak. Mereka mungkin mengerti bahwa tugas belajar yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Merekapun menyadari bahwa belajar seringkali terasa sulit dan pengetahuan jarang yang bersifat mutlak, biasanya ada banyak cara yang berbeda untuk melihat masalah dan ada banyak macam solusi.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa jika subyek tersebut masuk dalam kriteria motivasi belajar rendah, sesuai dengan ciri-ciri motivasi, maka subyek yang rendah tingkat motivasinya, akan cenderung tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar. Begitu pula sebaliknya, berdasarkan teori di atas, jika subyek yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah untuk memecahkan masalahnya.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan penempatan dan layanan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat dilakukan oleh guru guru bimbingan konseling disekolah, setiap layanan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan (Sardiman, 2008:75) peranan motivasi yang khas adalah dalam penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.

Seorang siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi diasumsikan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ia akan lebih mudah diterima dan diakui oleh lingkungannya sehingga dapat memberikan kepuasan sosial. Pada usia remaja prestasi yang



baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Prestasi yang baik dapat menimbulkan harga diri dalam pandangan teman sebayanya. Prestasi yang tinggi dapat memberikan kepuasan ekonomi bagi siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi seringkali memperoleh bantuan dana beasiswa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Idealnya dengan adanya proses belajar disekolah, didapat suatu perubahan yang bersifat positif bagi siswa. Melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Semua aktifitas dan prestasi manusia tidak lain belajar.

Pada kenyataannya individu menggunakan motivasi belajar tersebut dalam menghadapi tuntutan internal dan eksternal. Individu yang hanya menyelesaikan sumber masalah namun dengan mengorbankan perasaan, tidak dikatakan efektif dalam penanggulangannya.

Hal ini, sejalan dengan teori (Dimyanti dan Moedjiono, 2006:80) yang menjelaskan bahwa "Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, ketekunan, dan kesadaran, kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau atau tinggi". Kekuatan yang mendorong terjadinya belajar tersebut dapat disebutkan sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar agar tercapai tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar.

Teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2009:81), "motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar danyang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Motivasi belajar berperan dalam menumbuhkan semangat dalam belajar, dan perasaan senang. Dalam memberikan motivasi kepada siswa, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu sehingga mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Dengan adanya dorongan ini, dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan apa ia menekuni pelajaran tersebut dan sekaligus membangkitkan motivasi mereka, supaya dapat dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara efektif. Oleh karena itu, maka perlu adanya usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Menurut (Hamalik, 2004:166) ada beberapa cara agar seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ya itu memadukan motif-motif kuat yang sudah ada, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, merumuskan tujuan se-mentara, merangsang pencapaian tujuan, membuat situasi persaingan, persaingan dengan diri sendiri, mem-be-

ritahukan hasil yang dicapai, memberi contoh yang positif. Dari teoroyang dikemukakan oleh Hamalik jelas bahwa cara untuk meningkatkan motivasi belajar akan lebih baik jika ada kemauan dari dalam diri sendiri dan pengaruh dari luar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka memiliki tingkat-tingkat depresi yang relatif rendah. Mereka tidak mudah cemas, gelisah, dan panik saat menghadapi masalah. Sehingga mereka lebih tenang saat menghadapi masalah dan cenderung mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka cenderung menghadapi masalah yang sama berulang-ulang kali.

Sehingga mereka mudah prustasi, cemas, dan juga gelisah. Maka hal ini akan mempengaruhi proses belajarnya yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar. Meningkatnya motivasi belajar siswa karena terjadinya pengembangan diri dan proses belajar setelah melihat prestasi belajar. Meningkatnya motivasi belajar siswa karena terjadinya pengembangan diri dan proses belajar setelah melihat prestasi belajarnya.

Prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar. Perwujudan ini dapat berupa perbuatan verbal maupun tulisan dan keterampilan yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan suatu tes (Latifah Eva 2010).

Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka proses belajar penting diperhatikan. Dikatakan (Zimmerman & Martinez Pons, 1990) bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Melalui prestasi belajar ini siswa mempunyai pemahaman baru bahwa motivasi belajar mereka termasuk kategori rendah, dan itu berdampak pada perilaku yang tidak bertanggung jawab yang mereka tunjukkan selama ini.

Mereka pun menyadari bahwa perilaku yang tidak bertanggung jawab ini tidak mampu menunjang mereka untuk mencapai apa yang telah mereka impikan/inginkan. Dan mereka pun menyadari bahwa perilakunya telah menjadi penghambat dalam proses belajar mereka. Dari pemahaman baru ini, muncullah keinginan dari para siswa untuk berubah menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab dalam memenuhi segala keinginan mereka dan mencapai tujuan belajar yang selama ini tertunda.

Dijelaskan oleh (Baharuddin (Baharuddin, 2008:72) bahwa penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan.

Pemberian penguatan positif kepada siswa sangatlah penting, karena dengan meningkatkan pemberian penguatan positif kepada siswa maka kreativitas belajar siswa akan meningkat. Dan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Permana dan Sumantri, 2000:274) tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu: membangkitkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa berpikir lebih baik, menimbulkan perhatian siswa, menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penguatan positif yang diberikan oleh guru baik penguatan positif yang diberikan oleh guru baik penguatan verbal ataupun non-verbal berupa pujian, senyuman, anggukan, atau hadiah sebagai apresiasi atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatnya motivasi belajar siswa juga terjadi karena pengembangan diri siswa setelah melihat prestasi belajar. Artinya semua siswa saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah

menguasai bahan yang telah diberikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka proses belajar penting diperhatikan. Dikatakan (Zimmerman & Martinez Pons, 2004) bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik perlu adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

Bimbingan belajar merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk membantu siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan sesuai serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar dalam suatu sekolah tertentu. Dengan adanya bimbingan be-

lajar diharapkan siswa mampu mengatasi setiap masalah dengan baik.

Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Masukan (*input*) berupa perilaku individu sebelum belajar, proses (*process*) berupa kegiatan belajar yang terdiri dari pengalaman, praktik, dan latihan; sedangkan keluaran (*output*) berupa perubahan perilaku yang dihasilkan setelah proses belajar dilaksanakan (Muhibbin Syah, 2011).

Prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar. Perwujudan ini dapat berupa perbuatan verbal maupun tulisan dan keterampilan yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan suatu tes (Latifah Eva 2010).

Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka proses belajar penting diperhatikan. Dikatakan (Zimmerman & Martinez Pons, 2000) bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Berbagai bentuk perilaku yang diharapkan muncul pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar merupakan tujuan dari kegiatan belajar. Adanya tiga istilah yang perlu dibedakan kaitannya dengan tujuan

belajar yakni tujuan (*goals*), objektif (*objective*), dan hasil belajar (*learning outcome*). Tujuan (*goals*) berkaitan dengan tujuan umum yang diidentifikasi menjadi prioritas bagi pendidikan seperti belajar membaca, menulis, dan menghitung.

Objektif (*objective*) berkaitan dengan hasil instruksional yang menggambarkan tingkatan belajar siswa seperti menggunakan program komputer olah kata; dan hasil belajar (*learning outcome*) merupakan hasil instruksional yang dinyatakan dalam bentuk perilaku spesifik siswa seperti dapat menginsert dan menghapus material dengan menggunakan perintah komputer dengan benar.

Penelitian (Desyafmi, 2014) menyatakan bahwa dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasinya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dimaksudkan agar siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas. Jika siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas maka akan menimbulkan semangat untuk menyelesaikan tugas, dengan demikian prestasi belajar akan tinggi.

Namun sebaliknya jika siswa menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Geovani, 2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil dari

prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan kesulitan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi baik disekolah maupun diluar sekolah. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djali, 2008) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar.

Dari pendapat tersebut bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimpikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Surakhmad, 2000)

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 2003) "Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diarah akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi."

Prestasi akademik sudah sejak lama menjadi kajian yang menarik dalam berbagai penelitian, Ini dikarenakan prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia pembelajaran akademik. Prestasi belajar akademik, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan.

Prestasi akademik berperan terhadap beberapa aspek kehidupan seperti dengan kecemasan, *self esteem*, dan optimisme vs pesimisme. Siswa yang berprestasi akademik tinggi juga cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan siswa yang berprestasi rendah.

Untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dan menghilangkan rasa takutnya akan kegagalan. Dengan keyakinan yang tinggi, akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya demi mendapatkan prestasi setinggi mungkin.

## **SIMPULAN/ CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut, Kesimpulan Statistik

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Sehingga dapat diartikan

bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dan didukung oleh uji korelasi.

Didapatkan nilai korelasi untuk hubungan motivasi belajar memiliki hubungan yang lebih erat dengan prestasi belajar siswa dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa.

Persentasi motivasi belajar memberikan kontribusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar. Kondisi ini mencerminkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh besarnya motivasi belajar. Artinya, prestasi belajar yang dicapai siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut, Kepada guru BK hendaknya memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

Bagi siswa agar meningkatkan motivasi belajar agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Bagi orang tua agar selalu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar, hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi lebih baik. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dengan cara mengajar didalam kelas. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam,

Kepada Peneliti hendaknya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES**

Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. "Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 1. <http://eprie-nts.unm.ac.id/>. Diakses pada 4 Juni 2018.

Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang, Keke T. 2008. "*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan. Vol 2. [Http://bpk-penabur.or.id/](http://bpk-penabur.or.id/). Diakses tanggal 7 Juli 2018.

Chandra. 2017. *Peranan Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan TA. 2016/2017*. <http://repository.uinsu.ac.id/2278/> Diakses tanggal 16 Februari 2018.

Ghufron, Moh 2007. "*Pengaruh perilaku Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*." Jurnal Pendidikan. Vol 2 <http://e-journal.unp.ac.id/index>. Diakses tanggal 5 Mei 2018.

- Gusti. 2006. *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh*".  
<https://ejournal.unp.ac.id/>  
 Diakses tanggal 5 Maret 2018.
- Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Herry. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. <http://e-prints.unm.ac.id/>  
 Diakses tanggal 29 April 2018
- Iman, M. 2017. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*.  
<http://digilib.unila.ac.id/26856/>  
 Diakses tanggal 4 Mei 2018).
- Prawoto, Y. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK* *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. <https://lib.unnes.ac.id/28574/>  
 Diakses pada 4 Juni 2018.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Roida E. V. 2011. "Pengaruh Minat dan kebiasaan dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar" *Jurnal Formatif*, 2 (2): 122-131.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk>  
 Diakses tanggal 15 September 2018.
- Sumantri, B. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI NGAWI Tahun Pe-lajaran 2009/2010*. *Jurnal Media Prestasi* Vol. 6 No.3. <http://ejournal.ikipveteran.ac.id/index.php/kes/article/view/324>  
 Diakses tanggal 7 Juli 2018.
- Susanti, M. 2014. *Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Kelas X di MAN Pontianak* *Jurnal UNTAN*. Vol 1 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/17778> Diakses tanggal 1 November 2018.